

Pengaruh Cash Flow Volatility, Sale Volatility, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hanif Fajar Kurniawan¹

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail : hanifkurniawann@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.224>

*Correspondensi: Hanif Fajar Kurniawan

Email: hanifkurniawann@gmail.com

Published: September, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Flow Volatility, Sale Volatility, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (periode tahun 2017-2021). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 35 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Metode Analisis Linier Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji T parsial, dan Uji F simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash flow volatility berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sale volatility tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dan cash flow volatility, sale volatility, dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Keyword: *Persistensi Laba; Cash Flow Volatility; Sale Volatility; Tingkat Hutang*

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan adalah laba. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dilihat dan dianalisa lebih dalam lagi apakah laba tersebut memiliki kualitas laba yang baik. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Bellovary et al. (2005) dalam Nina et al (2014), mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.

Beberapa faktor internal dapat memengaruhi persistensi laba di antaranya cash flow volatility, sale volatility, dan tingkat hutang. Cash flow volatility atau volatilitas arus kas yang berfluktuasi dapat memengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi (Sulastris, 2014). Apabila arus kas operasi berfluktuasi tajam maka akan berdampak pada tingkat persistensi laba karena arus kas tidak dapat menjadi gambaran untuk meramalkan laba di masa yang akan datang. Sale volatility juga akan berdampak pada persistensi laba. Menurut Sulastris (2014) jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (noise). Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba sebab tingkat hutang yang terlalu tinggi akan membebani keuangan perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Oleh karena itu tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan.

Alat komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat terlebih sejak munculnya internet. Dengan munculnya banyak perusahaan telekomunikasi akan membuat perusahaan-perusahaan

tersebut berlomba-lomba untuk menarik minat investor. Dalam menarik minat investor dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menghasilkan laba yang persisten. Dengan kestabilan laba yang didapatkan perusahaan pada tiap periode menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor semakin memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menguji cash flow volatility, sale volatility, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Penelitian ini juga menggunakan rentang waktu data keuangan perusahaan terbaru yaitu laporan keuangan perusahaan telekomunikasi dari tahun 2017-2021. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian mencerminkan kondisi paling terkini dari data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh cash flow volatility, sale volatility, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu penelitian untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang dilakukan terhadap faktor yang diduga menjadi penyebab.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel dari 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Tujuan menggunakan purposive sampling adalah agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan masalah serta memberikan nilai yang lebih representatif. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2021.
3. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan bantuan program computer IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25 dan Microsoft Office Excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapat setelah pengujian parsial bahwa Cash Flow Volatility memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($3,142 > 2,03951$). Hal ini menunjukkan jika Cash Flow Volatility berpengaruh terhadap Persistensi Laba sebab nilai t hitung berada di atas t tabel. Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 yang artinya berada jauh di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika Cash Flow Volatility berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba. Selain itu pada uji regresi linier berganda nilai Cash Flow

Volatility sebesar 0,369 yang memiliki nilai positif sehingga dapat disimpulkan jika Cash Flow Volatility berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Hasil ini sejalan dengan hipotesis pertama yang telah diajukan yang mengatakan bahwa Cash Flow Volatility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Hasil ini menunjukkan jika Cash Flow Volatility tinggi maka persistensi laba juga menjadi tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa arus kas operasi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan persistensi laba perusahaan semakin baik sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal baik (good news) kepada investor. Sejalan dengan penelitian Sulastri (2014) dan Nina et al (2014) juga menyimpulkan bahwa Cash Flow Volatility berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Tetapi hasil bertolak belakang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2021) yang mengungkapkan jika Cash Flow Volatility tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hasil yang telah didapatkan setelah melakukan uji parsial terhadap variabel sale volatility didapatkan nilai t hitung $-0,361 < t$ tabel $2,03951$ dan nilai signifikansi $0,721 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila Sale Volatility tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Tingkat Persistensi laba yang dimiliki perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap naik turunnya penjualan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2021) yang mengungkap apabila volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hasil yang telah didapatkan setelah melakukan uji parsial pada Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba menunjukkan jika variabel Tingkat Hutang memiliki nilai t hitung sebesar $2,300 > t$ tabel $2,03951$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. berikutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda, nilai Tingkat Hutang sebesar $1,387$ dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan jika Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Apabila tingkat hutang suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka persistensi laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini disebabkan pada saat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, akan mendorong manajer untuk menjaga labanya agar tetap persisten dengan tujuan dapat melunasi hutangnya serta mendapatkan kepercayaan dan penilaian yang baik (good news) di mata investor. Kesimpulan serupa juga didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Jumardi (2018) yang mengungkap bila Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan uji F simultan yaitu nilai F hitung sebesar $3.899 > F$ tabel $2,900$, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika Cash Flow Volatility, Sale Volatility, dan Tingkat Hutang secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nina et al. (2014) yang menguji pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan financial leverage secara bersama-sama terhadap persistensi laba. Hasilnya menunjukkan bila seluruh variabel secara simultan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Cash Flow Volatility, Sale Volatility, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. Sampel penelitian sebanyak 60 sampel yang didapatkan dari seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Kemudian setelah melakukan metode purposive sampling, jumlah sampel yang lolos sebanyak 35 sampel. Pada hasil penelitian, disimpulkan jika Cash Flow Volatility berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Apabila volatilitas arus kas pada perusahaan tinggi maka berdampak pula pada persistensi laba yang juga akan ikut

tinggi. Sebaliknya jika volatilitas arus kas rendah maka persistensi laba perusahaan juga akan rendah. Sehingga dapat disimpulkan jika arus kas operasi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan persistensi laba perusahaan semakin baik sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal baik (good news) kepada investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kusuma dan Sudjiarto (2014) yang menyimpulkan jika volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tidak berpengaruhnya Sale Volatility terhadap persistensi laba dikarenakan adanya indikasi bahwa investor memiliki pandangan bahwa dengan volatilitas penjualan perusahaan yang tinggi maka keberanian dalam mengambil risiko harus besar juga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mayangsari (2021) yang membuktikan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Apabila tingkat hutang suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka persistensi laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini disebabkan pada saat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, akan mendorong manajer untuk menjaga labanya agar tetap konsisten dengan tujuan dapat melunasi hutangnya serta mendapatkan kepercayaan dan penilaian yang baik di mata investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumardi (2018) yang membuktikan jika tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Cash Flow Volatility, Sale Volatility, dan Tingkat Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Sehingga apabila Cash Flow Volatility, Sale Volatility, dan Tingkat Hutang secara bersama-sama mengalami kenaikan maupun penurunan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaidah, Rita. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Jurnal. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Fanani, Zaenal. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Hal. 35-50
- Hastutiningtyas, Prasetyana Dewi dan Eni Wuryani. 2019. Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi. Volume 7 No 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- IDX Indonesia Stock Exchange. 2015. Indonesia Stock Exchange Monthly Statistic. Volume 24 No 8
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jumardi. 2018. The Influence of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accruals, Leverage, and Book Tax Difference to Earnings Persistence with Corporate Size as Moderating. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Kusuma, Briliana dan R Arja Sadjiarto. 2014. Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Tax & Accounting Review. Vol 4 No 1. Universitas Kristen Petra

-
- Mayangsari, Melyawati Edelina. 2021. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasional, Tingkat Utang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nina et al. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Volume 3, No 2. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Sa'adah et al. 2016. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. Prosiding Akuntansi. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Samryn. 2012. Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: Rajawali Pers
- Saptiani, Aprilia Dwi dan Zaki Fakhroni. 2020. Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol 12 No 1. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. Earnings quality. Accounting Horizons 17: 97-110
- Sembiring et al. 2018. Indikator dari Persistensi Laba. Jurnal. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Sulastris, Desra Afri. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. Artikel. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- www.bakrietelecom.com
- www.gihon-indonesia.com
- www.idx.co.id
- www.indosatooredoo.com
- www.mitratel.co.id
- www.protechmitraperkasa.com
- www.scm.co.id
- www.smartfren.com